

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang masalah

Orang tua memiliki peran dan keterlibatan yang cukup penting dalam perkembangan minat baca anak usia dini. Namun tidak banyak orang tua yang menyadari hal tersebut. Pengasuhan orang tua yang tepat akan berdampak terhadap perkembangan anaknya yang berpengaruh pada pembentukan karakter serta perilaku anak itu sendiri, dalam hal ini termasuk perilaku dan kegemaran membaca anak (Chandra et al. 2013). Ini juga didukung oleh pernyataan (Nurlaeni dan Juniarti, 2017) bahwa orangtua perlu untuk memberikan bimbingan sikap maupun ketrampilan yang paling mendasar, seperti Pendidikan agama, sopan santun, maupun literasi dini (*early literacy*). Hal tersebut merupakan dasar yang paling penting karena akan berdampak pada keberlanjutan sikap dan karakter anak saat dewasa. Di Indonesia sendiri menunjukkan data dari Balitbang Depdiknas pada tahun 2005 menunjukkan terdapat 1.646.05 (69,45%) guru SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimal (Tim Sertifikasi Guru, 2006). Jadi selain guru di sekolah dibutuhkan keterlibatan Orangtua untuk menjadi mentor pendidik anak utama dalam berbagai hal termasuk meningkatkan minat baca mereka. Orang tua dituntut peduli terhadap apa yang dibaca anaknya, dengan ikut serta dalam kegiatan membacanya seperti membimbing anak untuk menceritakan kembali bahan bacaan yang telah dia baca. Orang tua harus belajar mendampingi anak-anak termasuk pada proses membaca bahkan jika hubungan keduanya jika tidak harmonis (Çıkla, 2005)

Dengan membaca anak dapat terlatih mencari sesuatu secara mandiri. Orang tua Dalam berupaya meningkatkan minat baca pada anak juga dapat di lihat Dari hasil penelitian di Negara Inggris dengan survey skala Nasional menunjukan hasil 82 persen setuju Orang tua bisa menumbuhkan minat baca anak usia dini dengan mendidik mereka dengan benar (Gleed, 2013). Di Indonesia sendiri membuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Umu Kulsum, 2008) dengan judul “Pengaruh Sikap Orang Tua Terhadap Minat Baca Anak SDN Demangan 1 Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta” diperoleh hasil bahwa ada pengaruh sikap orang tua terhadap minat baca anak. Hasil tersebut berpengaruh positif dengan presentase 54%. Dari hasil tersebut Orangtua memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat baca anak. Belajar sejak dini dapat mempengaruhi anak kedepannya, apa yang di pelajari dari orangtua oleh anak akan terus di ingat sampai dewasa. Tanpa bimbingan sejak dini dari orangtua seorang anak bisa saja terjerumus dalam sisi negatif. Maka dari itu orangtua memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat baca anak

Dengan dorongan oleh orangtua kemauan akan membaca kan timbul dari dirinya sendiri karena orangtua memberikan dukungan, ini menjadikan orangtua menjadi pengajar utama bagi anak. Orangtua perlu memotivasi anak dalam upaya meningkatkan minat bacanya di jelaskan dalam (Pahendra, 2018) menyatakan bahwa Memberikan motivasi kepada anak akan mempermudah orangtua dalam mencapai yang di harapkan, motivasi yang di berikan secara terus menerus bertujuan meningkatkan minat baca anak. Tanpa adanya motivasi dari orangtua sudah pasti anak sulit meningkatkan minat bacanya berbeda dengan anak yang selalu di motivasi orangtuamereka. Khususnya anak yang masih dalam masa pertumbuhan sangat dibutuhkan motivasi. Pengetahuan yang di dapat dari anak yang suka membaca akan lebih dari anak lain yang jarang membaca. Pengetahuan seseorang dapat di ukur dengan jumlah buku yang selama ini sudah di baca tanpa hanya melihat cover dari buku. Maka tidaklah aneh jika ada ungkapan yang menyatakan buku adalah jendela dunia dan bahkan setiap agamapun mempunyai buku masing-masing yang wajib untuk di baca. Tidak dapat di pungkiri lagi membaca merupakan

kebutuhan apalagi di era globalisasi ini. Anak yang sudah terbiasa dengan buku akan mulai membaca terus menerus tanpa motivasi dari orangtua lagi. Dalam Suharmono (2015) Menyatakan bahwa cara yang bisa di gunakan orangtua untuk meningkatkan minat baca anak mereka yaitu adalah memberikan fasilitas bahan bacaan, membacakan buku kepada anak, membiasakan memberi hadiah buku, mengunjungi toko buku bersama, mengulas kembali isi buku yang sudah dibaca. Maka dari itu orangtua harusnya memenuhi kegiatan tersebut agar minat baca anak meningkat.

Ekonomi menjadi salah satu pengaruh pada meningkatkan minat baca pada anak. Di jelaskan oleh (Slavin,1998) terdapat perbedaan bagaimana orangtua mindidik anak mereka antara keluarga kurang berkecukupan dengan keluarga yang sangat berkecukupan. keluarga dengan keterbatasan ekonmi tidak mampu memberikan reward kepada anak ketika anak melakukan kegiatan membaca sebuah buku. Sedangkan keluarga dengan ekonomi tinggi memiliki peluang tinggi terhadap suksesan dalam meningkatkan minat baca anak mereka. Memberikan kebutuhan anak dalam meningkatkan minat baca memang terbilang menjadi sebuah keharusan bagi orangtua. Memberikan waktu berkumpul Bersama kepada anak. Sebagai role model Orang tua harusnya meluangkan waktu membaca buku bersama anaknya, memberi reward kepada anak yang sudah membaca buku dengan sebuah pujian, pergi membawa anak ke perpustakaan ataupun toko buku. Di kota Surabaya sendiri memiliki banyak TBM (taman baca masyarakat) sebagai dan perpustakaan umum sebagai sarana gratis yang di berikan oleh pemerintah untuk membantu keluarga yang kurang mampu.

Di dalam keluarga hingga sekarang ini semua orang tua khususnya ayah bekerja mencari penghasilan untuk keluarga. Peranan ayah tidak hanya di lihat sebagai tulang punggung keluarga tapi juga harus menjadi tempat anak belajar memngembangkan berbagai hal salah satunya minat baca. Waktu yang di habiskan ayah bersama dengan anak sangatlah sedikit dan terbatas karena terpotong oleh waktu untuk berkerja. Tetapi itu bisa di tutupi dengan adanya kerja sama antara ayah dengan ibu. Ibu yang memiliki waktu luang lebih banyak dari ayah yang

sedang bekerja dapat menutupi kekurangan waktu dalam bersama anak mereka. Tetapi karena berkembang jaman ini sekarang ibu bekerjapun sudah di anggap wajar. Ini di buktikan dengan data yang Di peroleh (BPS, 2010) menunjukan Ibu berpartisipasi dalam mencari nafkah dalam keluarga pada tahun 2010 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 47,24%, dan di Surabaya sendiri pada tahun 2011 menjadi 47,24%. Padahal di sini ayah dan ibu sangat berpengaruh besar dalam memberikan sosialisasi agar dapat menumbuhkan minat baca kepada anak. Seharusnya waktu anak banyak di habiskan dengan keluarga dirumah. Namun adanya keharusan orang tua menghabiskan waktu di tempat kerja menjadikan anak menghabiskan waktu bersama orang lain contohnya: teman sebaya anak, pembantu, sekolah. Kasih sayang yang kurang dari orang tua akan mengakibatkan dampak negative bagi anak di kedepanya. Orang tua tidak akan lagi bisa mengontrol anak meraka karena menganggap orang tua tidak memperdulikan dirinya meskipun melakukan hal yang positif. Berdasarkan hasil penelitian dari (Harmaini, 2013) tergambar bahwa orang tua lebih banyak tidak berada didekat sebanyak 65,5%. Sedangkan 35,5% orang tua beradadidekat anak ketika berada dirumah. Memang sungguh di sayangkan jika waktu yang sedikit bersama anak juga tidak di pakai oleh orangtua semaksimal mungkin.

Perkembangan teknologi informasi saat ini juga menjadi penyebab rendahnya minat baca anak. Smartphone, laptop, tablet dan lain-lain banyak di miliki anak-anak massa sekrang ini, membuat tidak hanya anak-anak tapi juga orang dewasa menjadi ketergantungan terhadap barang elektronik tersebut sehingga lupa dengan waktu untuk membaca buku. Jaman sekarang ini hampir kebanyakan anak mempunyai smartphone. Dalam penelitian (Fajriana, 2015) menunjukan bahwa pada tahun 2013 mayoritas anak dengan usia 8 tahun kebawah setiap harinya menghabiskan waktu dengan menggunakan smartphone dan barang elektroniklainya dengan hasil 72% anak di dunia, Hasil ini meningkat sangat drastis dibandingkan tahun 2011 yang masih berada pada angka 38%. Ini di dukung dengan pernyataan (Ridho, 2017) dengan berkembang teknologi yang semakin maju terutama di bidang informasi dan komunikasi menjadikan minat baca di

perpustakaan menurun. Bisa di bilang kehadiran teknologi tidak selalu positif, maka dari itu orang tua di harapkan dapat membimbing anak mereka memilah hal yang benar dan salah.

Anak usia dini sangat pesat perkembanganya, otak yang masih tahap berkembang dapat cepat mencerna segala sesuatu yang di pelajari. Dalam masa ini orangtua dapat memanfaatkan dengan baik untuk mencoba meningkatkan minat baca anak meraka agar kebiasaan ini terbawa hingga anak dewasa, Umur 6 tahun menjadi pilihan terbaik menerapkan hal tersebut (Mulyani,1978). Masa perkembangan seseorang yang sangat menguntungkan untuk perkembangan minat membaca adalah pada masa usia dini, yaitu sekitar usia 6 tahun dan setelah itu minat membaca ini akan berkembang sampai dengan masa remaja Seperti yang di utarakan oleh (Mulyani,1978). Ini di sebabkan kerena pada usia golden age yaitu 0-6 tahun otak anak-anak akan tumbuh sampai 75% yang ukuran hampir sempurna. Ini dalah saat yang tepat unutk mengajari anka-anak karena akan mudah di tiru. Anak sangat senang sekali mendengarkan cerita dari orangtua mereka. Awalmulanya mereka senang karena membaca di temani oleh orang tua mereka sampai akhirnya tertarik denga isi dari buku yang di baca. Hanya dengan duduk bersebelahan dengan anak akan memberikan kasihsayang kepada anak. Membacakan buku cerita bergambar yang menarik membuat anak merasa senang dan menikmati waktu bersama orantua mereka yang akan di simpan dalam memori anak betapa menyenangkanya membaca buku. Anak akan menjadi semakin senang membaca buku dengan orangtua mereka dan pada akhirnya menjadikan membaca sebagai rutinitas. membuat anak terbebani dengan paksaan membaca buku memang bisa berakibat buruk, membuat anak menyukai buku adalah jalan terbaik yang bisa diambil. Anak yang sudah bisa membaca tanpa bantuan orang lain, Maka anak akan tertarik mencoba menerapkan skill yang dipunya dengan terus membaca buku yang ada. Tidak adanya paksaan dari pihak lain yang menandakan bahwa minat baca anak mulai tumbuh.

Minat baca di Indonesia dinilai masih jauh dari kata tinggi. Ini terbukti dengan data yang di tunjukan oleh Lembaga Indonesia yang sudah melakukan

pelitian. Dimana hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan disimpulkan bahwa Indonesia Rendahnya minat baca pada anak bukan hanya omong kosong belakang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh tim Tim program of international Student Assessement (PISA) Badan Penelitian Dan Pengembangan Depdiknas Menunjukkan data tentang kemahiran membaca anak sangat memperhatikan. Sekitar 37,6% hanya bisa membaca tanpa bisa membaca maknanya dan 24,8% hanya bisa mengaitkan teks yang di baca dengan satu informasi pengetahuan (<https://edukasi.kompas.com/>, 2 Juli 2006). Ini termasuk di Kota Surabaya yang memiliki minat baca rendah (Hakim, 2017) menyatakan Kota Surabaya adalah salah satu kota dimana minat baca masih rendah . Di kawatirkan hal ini akan berlangsung terus menerus jika orangtua bersikap apatis. Adanya kesadaran dari semua pihak yang bersangkutan di harapkan dapat memutus mata rantai yang terus terulang ini dan menjadi awal untuk menjadikan Indonesia Negara dengan minat baca yang tinggi . Dimana hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan disimpulkan bahwa Indonesia merupakan negara pemilik Minat Membaca yang rendah. Sehingga, Indonesia bisa di katakan masih rendah dalam hal minat membacanya. Anak dengan minat baca tinggi memiliki tingkat keberhasilan mendapat nilai yang bagus dalam bidang akdemiknya, begitupula dengan sebaliknya anak dengan minat baca rendah memiliki nilai yang rendah dalam bidang akademiknya (Wigfield dan Guthrie, 1997).

Melalui Pertimbangan yang ada melalui yang diatas , penulis memutuskan untuk meneliti “Peran orangtua dalam meningkatkan minat baca di kalangan anak usia dini kota Surabaya” wajib untuk di teliti. Dari data yang ada di atas menunjukkan orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan minat baca anak . Orang tua pekerja di surabaya bisa di teliti sebagai obyek penelitian dan berharap menemukan solusi yang terbaik untuk meningkatkan minat baca di wilayah tersebut dan berharap juga menjadi referensi bagi peneliti lain maupun masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat baca pada anak di Surabaya ?
2. Hambatan apa yang dialami orang tua dalam mengembangkan minat baca pada anak usia dini di Surabaya?

## **1.3 Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1.3.1 Tujuan penelitian ini adalah**

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan minat baca pada anak di Surabaya.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan minat baca pada anak di Surabaya.

### **1.3.2 Manfaat penelitian**

#### **1.3.2.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menyumbangkan ilmu bagaimana cara orang tua dalam meningkatkan minat baca anak di surabaya. Selain itu juga pada keilmuan informasi dan perpustakaan dapat menjadi bahan referensi.

### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan bagaimana orang tua harus meningkatkan minat baca anak sejak dini dan juga untuk menjadi sumber referensi orang tua yang belum mampu meningkatkan minat baca anaknya.

## **1.4 Tinjauan Pustaka**

### **1.4.1 Peran serta dukungan Orang Tua dalam meningkatkan minat baca anak**

Untuk mengulas permasalahan yang diangkat dalam penelitian secara lebih mendalam pada tinjauan pustaka dan kerangka berpikir dijelaskan tentang pengertian dari minat membaca sendiri dan faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca, dan peranan sebagai orang tua. Lingkungan anak usia dini sebagian besar terbatas pada rumah maka tidak heran bisa dikatakan Minat anak tumbuh dari rumah. Kurang siapnya mental dan fisik serta pengalaman sosial yang masih kurang menjadikan membatasi minat anak. Ketika OrangTua mengajak Anak berdiskusi tentang cerita yang di berikan mereka kan menjadi sangat antusias dengan buku yang sudah di bacanya. Setelah itu membiasakan untuk mengajak pergi anak ke toko buku dan biarkan anak memilih sendiri buku yang anak minati tetapi tetap dalam batas-batas pengawasan orang tua agar tidak melenceng. Ini sesuai dengan (Bus & Marinus, 1995) yaitu membaca bukan sekedar fenomena yang terjadi dengan sendirinya, melainkan ada sesuatu yang membangkitkannya, hal itu adalah ketertarikan akan membaca dan saling berbagi dengan orang tuanya.

Minat bisa menjadi dasar seseorang melakukan sesuatu berulang kali dan menjadikan sebagai sebuah kebiasaan. Garis besarnya minat sendiri mengartikan sebuah ketertarikan seseorang tanpa adanya paksaan. Slameto (2003: 180) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Mulyasa (2009:93) minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Contohnya murid yang memiliki minat Bahasa Inggris membuatnya melakukan hal lebih dari pada yang lain. Fokus pada keingin dapat mempermudah para murid dalam hal belajar dan mendapatkan tujuannya. Dari beberapa yang di sampaikan para ahli dapat disimpulkan bahwa minat sendiri mengacu pada seseorang yang dengan senang hati terlibat pada suatu hal yang di sukai tersebut dan berulang kali terlibat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Peneliti bernama Dewa Katut Sukardi (1993: 117) menjelaskan bahwa ada 3 cara yang bisa digunakan untuk menentukan minat sebagai berikut:

- 1) Minat yang dapat di tunjukan melaui kata-kata (Expressed interest) Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihan dengan kata-kata. contoh: seseorang mungkin menyatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, prangko dan lain-lain.
- 2) Minat yang sudah terwujud (Manifest interest) Seseorang yang mengungkapkan minat bukan dengan kata-kata lagi melainkan dengan Tindakan nyata. Contoh: ikut serta dan berperan aktif dalam suatu bagian, misal kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.
- 3) Minat yang diinventarisikan (Inventorized interest) Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap beberapa pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk aktivitas. Minat yang diekspresikan (Expressed interest) dan minat yang diwujudkan (Manifest interest) keduanya merupakan petunjuk yang bermakna.

Membaca perludiketahui tidak semudah yang di bayangkan, otak juga di ajak berfikir untuk merangkai sebuah kalimat agar dapat dipahami apa yang tertulis dibuku. Bisa di bilang Menyusun kata-kata maupun angka, symbol dan lainnya, Lebih *complex* lagi membaca sebuah pemahaman yang kreatif, membaca kritis, interpretasi, pengertian literal, mengenal sebuah kata. Mengenal sebuah kata bisa di latih dengan membaca kamus Bahasa untuk belajar. Maka dari itu membaca dapat di bilang sebuah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahan menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras (Kridalaksana 1993: 135). Dalam memperoleh sebuah pemahaman suatu bacaan harus mempunyai dasar bahasa terlebih dahulu, bahkan diluar bahasa. Semua pengetahuan juga sangat berguna dalam memahami Bahasa, semakin banyak pengetahuan semakin mudah mengetahui apa yang ingin di sampaikan penulis. Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996) mendefinisikan membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Bisa di katakana bahwa dengan membaca seseorang akan mendapatkan pengalaman yang baru, ilmu pengetahuan, dan informasi. Membaca sendiri dapat diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis walaupun membaca dalam hati. Bisa di lihat membaca sebenarnya tidak hanya memahami kata-kata yang terdapat dalam bacaan, namun membaca merupakan suatu upaya menangkap atau menyerap konsep yang dituangkan pengarang sehingga memperoleh penguasaan bahkan mengkritisi bahan bacaan. (Trimo, 2000: 3) Dengan demikian, membaca menjadi unsur yang penting bagi perkembangan pengetahuan manusia.

Selanjutnya sendiri pengertian dari minat baca (reading interest) menurut purwono (2013:42) adalah kecenderungan seseorang terhadap sumberbacaan. Pemilihan ini yaitu berdasarkan format bahan bacaan (buku, majalah, Koran, komik, e-book, dll) jenis (fisik atau non fisik), subyek (biografi, sejarah, seni, sastra), genre, usia, jenis kelamin dsb. Bisa di bilang minat padabuku menjadi lebih spesifik dan makin meningkatkan minat seseorang terhadap suatu bacaan yang di suka. Di sini orang tua juga dapat mencoba meningkatkan minat baca anak dengan

buku yang di sukainya. Jika seorang anak sudah mulai terbiasa membaca tanpa di dampingi orang tua maka dapat di pastikan minat mrmBaca anak tersebut mulai tumbuh.

Di dalam keluarga Orang tualah yang sangat berpengaruh kontribusinya dalam mendidik anak usia dini dan menjadi pondasi utama dalam membimbing anak agar dapat menjadi seperti yang di inginkan jadi awal mula pembelajaran di mulai dari Orang tua. bakat anak usia dini tidak dapat muncul begitu saja, di butuhkan kepedulian dan motivasi orangtua terhadap anak agar minat dalam diri mereka dapat tersalurkan dengan benar (Nur Hayati, 2007). Dapat di katakan orangtua adalah guru bagi anak-anak mereka. Lingkungan tumbuh anak terutama lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi bagai mana anak menyerap ilmu untuk kedepannya. Orang tua dapat membangun lingkungan keluarga yang cocok untuk meningkatkan minat baca anak.

Peranan Keluarga Menurut Stephen R. Covey (1989) Memiliki beberapa elemen, berikut 4 hal penting menurut Stephen R. Covey, yaitu:

#### 1. Modelling,

OrangTua adalah model atau contoh yang baik untuk anak-anak mereka dan juga memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam hal model untuk anak. Baik positif maupun negatif, OrangTua adalah contoh baik yang paling penting untuk anak-anak. Wali menjadi contoh dalam membentuk gaya hidup anak muda. Cara anak-anak berpikir dan bertindak dibentuk oleh cara orang tua mereka berpikir dan bertindak. Dengan demikian, lebih cerdas untuk memanfaatkan dan berpikir untuk anak-anak mereka.

## 2. Mentoring

menyiratkan kapasitas untuk mengatur atau mengarah koneksi, memberikan kehangatan bagi orang lain, atau memberikan keamanan kepada orang lain dengan cara yang mendalam, adil dan tidak terbatas

## 3. Organizing

keluarga juga merupakan analogi dari perusahaan kecil yang memerlukan kerjasama tim, dalam menyelesaikan permasalahan, tugas, atau memenuhi kebutuhan keluarga.

## 4. Teaching

orangtua sebagai guru di lingkungan keluarga. Orangtua mengajarkan kepada anak-anaknya tentang hukum-hukum atau prinsip dasar kehidupan. Di sinilah orangtua diuji kompetensinya untuk menciptakan kemampuan sadar pada diri anak, yaitu anak sangat menyadari apa yang dikerjakannya dan memahami alasan mengapa

### 1.4.2 Hambatan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca

Adapun juga Menurut (Anna Yulia, 2005), tantangan atau hambatan dalam menumbuhkan minat baca adalah:

#### a. Budaya membaca Rendah

Di dasari dari pada hasil survei United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada 2011, indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Dengan Kondisi yang memperlihatkan ini anak tidak memiliki lingkungan yang dapat memberikan keinginan untuk membaca.

b. Pengaruh Televisi

Barang elektronik seperti televisi, smartphone, maupun laptop berdampak besar pengaruhnya untuk orang dewasa maupun anak-anak. Banyak waktu yang di habiskan waktunya untuk menonton televisi, bermain smartphone, dan bermain laptop. Semua barang ini yang harusnya bisa bermanfaat akan menjadi menjadi negative jika di salah gunakan. Jika menggunakan terlalu banyak dapat menyita waktu yang berharga yang seharusnya bisa dialokasikan untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu membaca buku.

c. Buku bukan prioritas

Dapat di pahami di dalam negara berkembang, masyarakatnya lebih memprioritaskan kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan, dan papan untuk dapat terus bertahan hidup. Setelah semua terpenuhi barulah kebutuhan sekunder bisa di beli. Tetapi masyarakat juga belum mampu mengoptimalkan perpustakaan yang sudah di berikan pemerintah.

d. Kurangnya Fasilitas

Kondisi lingkungan memang mempengaruhi minat baca di suatu Negara, terutama di Negara yang sedang berkembang yang masalahnya masih berkulat diseperti masalah ekonomi ataupun politik seperti di indonesia, Pendidikan yang harusnya di prioritaskan sering kali tidak mendapatkan tempat yang selayaknya, sehingga perpustakaan yang merupakan suatu hal yang langka dimasyarakat. Jika adapun bukunya masih kurang lengkap. Daerah pinggiranlah yang paling merasakan dampat sulitnya mendapat fasilitas ini.

e. Keluarga

Menurut Rubin (Farida Rahim, 2008:18), orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah. Tempat yang di tinggali yaitu rumah juga mempengaruhi minat baca pada anak. Minat baca orang tua yang tinggi, memiliki banyak buku, menghargai membaca dan senang membacakan cerita pada anak-anak menjadikan anak yang suka membaca. Jadi orang tua harus mampu menjalankan kewajiban dalam menumbuhkan minat baca anak.

## **1.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

### **1.5.1 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah penunjuk arah dalam menentukan sebuah pembatasan masalah yang di implimentasikan di dalam sebuah peneltian untuk membantu proses operasional pada saat turun lapangan dan memudahkan memahami sebuah teori yang dipakai pada penelitian penulis. Jadi konsep yang dimaksud merupakan didefinisikan sebagai gagasan abstrak atau gagasan umum yang timbul dalam pemikiran dan ucapan.

### **Peran Orang Tua Pada Anak**

Dalam proses mencapai minat baca anak usia dini orang tua harus bisa mengambil keempat peran tersebut dan juga untuk keberhasilan pembelajaran di

masa depan. Minat baca seorang anak bergantung dengan kemampuan orang tuanya dalam menumbuhkan minat membaca pada anaknya, tentunya hal ini dilakukan dengan berbagai cara yang harus ditempuh. Ini dikarenakan orang tua yang memiliki waktu banyak dalam memperhatikan anak-anaknya ketika di rumah untuk menjadikan aktivitas anak selalu berkaitan dengan membaca sehingga minat dalam diri anak dapat ditumbuhkan. Peran Orang tua dalam meningkatkan minat baca anak menurut Stephen R. Covey sendiri ada 4 yaitu:

1. OrangTua Sebagai *Modelling* artinya anak usia dini menjadikan Orangtua sebagai teladan utama dan pembimbing pertama kali bagi anak mereka, ini bisa meliputi banyak hal seperti membaca buku bersama, bermain bersama, berhitung bersama, dan masak Bersama. Memberikan makna pentingnya sebuah pembelajaran itulah yang diharapkan anak dapat meniru apa yang dilakukan orangtua mereka. Jadi Anak-anak bisa memperoleh sebagian besar perilaku atau tingkah laku baru sekaligus hanya melalui pengamatan saja.
2. OrangTua Sebagai *Mentoring* artinya mendampingi anak yang masih usia dini yang terdapat hubungan emosional dan kuat dilandasi oleh rasa saling mengasihi, menghargai dan saling percaya. memberikan motivasi dengan memberikan pujian merupakan salah satu cara mendapatkan kepercayaan anak. kemampuan dalam membangun dan memberikan perhatian, dan perlindungan kepada seseorang secara mendalam dengan jujur dan tanpa syarat.
3. OrangTua sebagai *Organizing* artinya meluruskan struktur dan sistem di dalam keluarga dalam rangka membantu menyelesaikan hal-hal yang penting serta memenuhi semua kebutuhan keluarga. Orang tua harus bersikap adil dan bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan supaya tidak timbul kecemburuan.
4. OrangTua Sebagai *Teaching* adalah menciptakan “*conscious competence*” pada diri anak yaitu mereka mengalami tentang apa yang mereka kerjakan dan alasan tentang mengapa mereka mengerjakan itu dalam hal

mengembangkan sikap.

### **Hambatan Yang Di Alami Orang Tua**

Hambatan yang di alami orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak adalah tidak ada kesadaran akan pentingnya membaca dan malah lebih memilih melihat televisi, buku bukan prioritas, tidak adanya fasilitas, dan faktor keluarga. Membaca tidak di pungkiri lagi tidak bisa di pisahkan bagi kehidupan manusia sendiri. Masih Banyak sekali yang belum mengerti akan pentingnya membaca di kalangan anak-anak maupun orang dewasa, kebiasaan membaca paling mudah di mulai di usia dini. Jika membaca belum menjadi budaya ataupun kebutuhan masyarakat memang akan menjadi sulit meningkatkan minat baca. (Anna Yulia, 2005) mengatakan ada 5 faktor penghambat orangtua yaitu:

1. Budaya Membaca Rendah menjadi factor pengaruh minat baca seseorang dimana jika orang membaca di sekitar kita akan mempengaruhi atau mendorong seseorang untuk membaca, namun juga sebaliknya jika lingkungan minat baca rendah maka tidak akan bisa mempengaruhi seseorang.
2. Pengaruh Telivisi berdampak buruk jika anak terlalu sering mengkonsumsinya sehingga mengalihkan minat dan perhatinanya dari aktivitas membaca. Anak yang sudah kecanduan akan barang elektronik termasuk tv akan susah dalam berhenti melakukannya. Maka dari itu pengawasan orang tua dalam penggunaan barang elektronik oleh anak di bututhkan.
3. Buku bukan prioritas karena mahalnya biaya buku merupakan salah satu faktor yang membuat Orangtua tidak memiliki keinginan untuk membelikan buku untuk anak-anaknya, sehingga kebutuhan membaca anak tidak terpenuhi dan minat membaca anak rendah.

4. Kurangnya Fasilitas pendukung untuk meningkatkan minat baca anak juga menjadi penghambat. Harus ada fasilitas yang mendukung untuk memotivasi agar anak senang membaca. Seperti adanya perpustakaan atau taman bacaan yang dapat mendorong minat baca anak. Ini bisa terjadi karena belum meratanya pembangunan fasilitas tersebut di penjuru daerah pelosok.
5. Keluarga yang tidak mendukung seorang anak dalam meningkatkan minat baca akan menyebabkan minat baca anak rendah. Dalam Mengembangkan keunggulan anak dalam membaca harus dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, untuk itu yang paling pas dan terbaik dilakukan dalam suasana keluarga.

### **1.5.2 Definisi Operasional**

Definisi fungsional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel melalui pemberian arti penting atau latihan-latihan penentuan sebagai suatu pendekatan untuk menaksir variabel tersebut. Definisi fungsional dalam eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

#### **1.5.2.1 Peran Orang Tua dalam Pengembangan Minat Baca Anak**

##### **a. Modelling**

- Intensitas orang tua membaca buku di sekitar anak
- Frekuensi orangtua pergi bersama anak ke toko buku
- Frekuensi orangtua membelikan buku anak

##### **b. Mentoring**

- Memberikan pemahaman pentingnya minat baca
- Memilih bahan bacaan yang akan di baca oleh anak

- Kuantitas buku yang dimiliki Anak

c. Organizing

- Kemampuan orangtua untuk bekerjasama mengembangkan ketertarikan anak pada buku
- Membaca buku bersama anak

d . Teaching

- Mengarahkan anak agar tertarik membaca buku
- Memberikan pembelajaran pengetahuan huruf pada anak
- Frekuensi Anak membaca Buku

### **1.5.2.2 Hambatan Orang Tua dalam Pengembangan Minat Baca Anak**

a. Budaya membaca rendah

- Peragaulan anak di luar rumah yang tidak suka membaca menghambat minat membaca

b. Pengaruh Televisi

- Intensitas waktu anak menonton tv atau menggunakan media elektoknik lainnya

c. Buku bukan prioritas

- Tidak mempunya uang membeli buku bacaan yang mahal

d. Kurangnya Fasilitas

- Daerah yang di tinggali tidak menyediakan sarana untuk dapat membaca kususnya di daerah desa

e. Keluarga

- Tidak ada rasa tanggung jawab dari orang tua untuk menimngkatkan minat baca

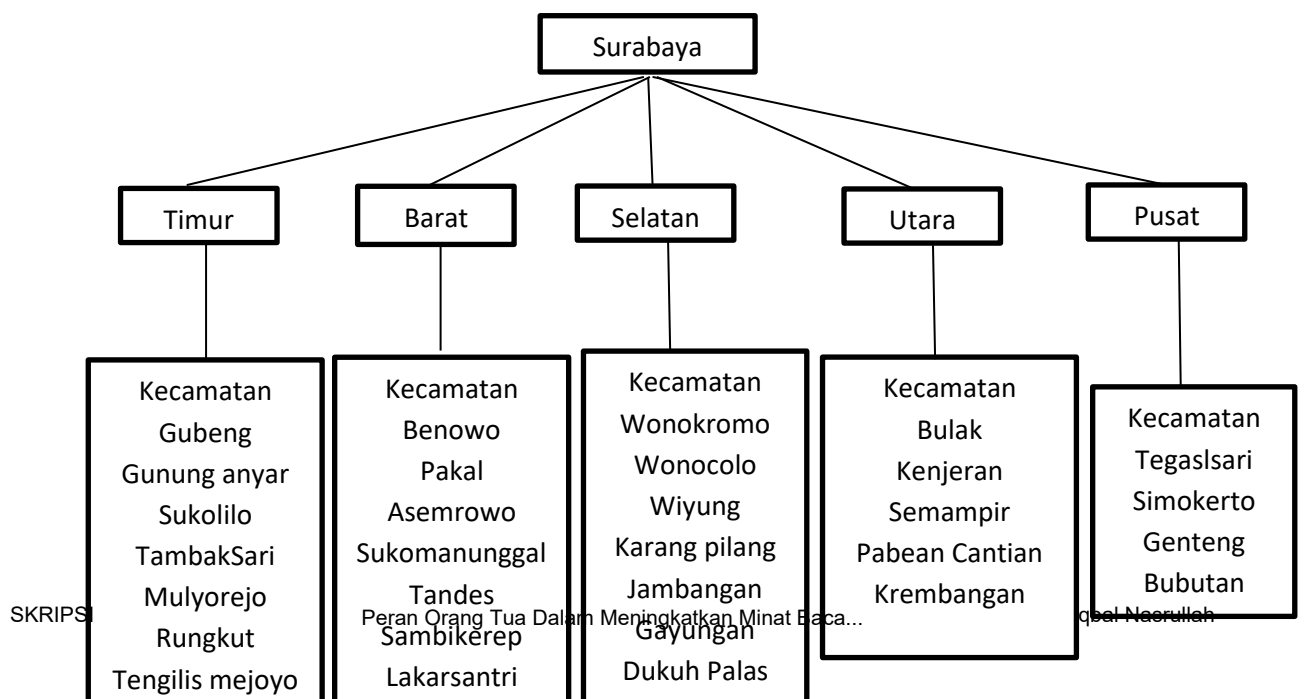
## 1.6 Metode Penelitian

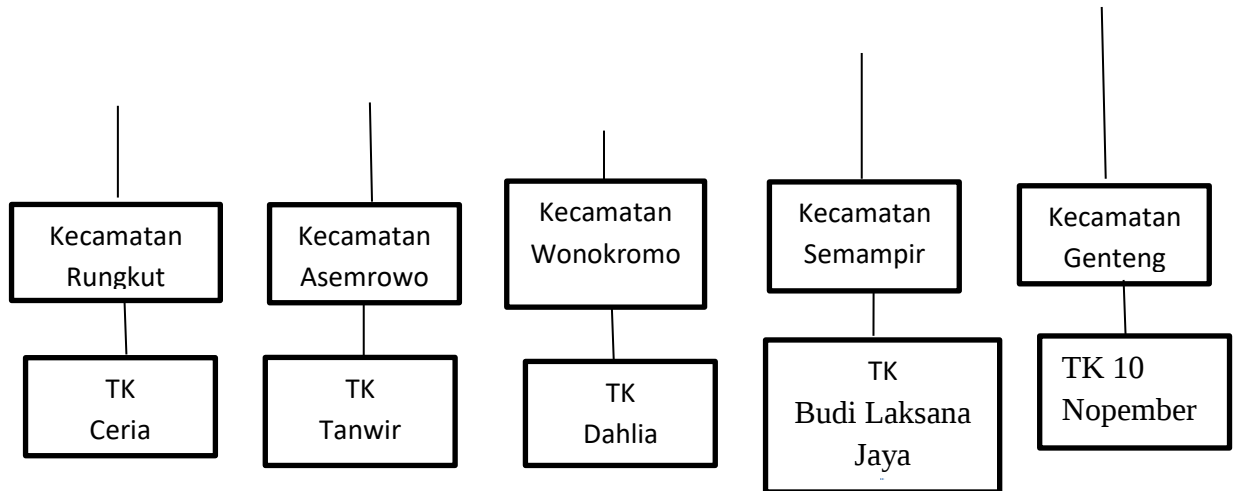
### 1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Di mana penulis memilih metode deskriptif dalam penulisan penelitian ini karena bermaksud menggambarkan mengenai bagaiman orangtua dalam meningkatkan minat baca anak. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang berupa data-data di lapangan yang ada secara deskriptif, Data yang sudah di dapat dari hasil turun lapangan. Gambaran yang di peroleh tersebut diperoleh dengan menginterpretasikan hasil tabulasi data untuk mendukung hasil analisis penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah seluruh pengajar dan keluarga dari siswa yang terdapat di TK Surabaya . Untuk teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak *multistage random sampling* dimana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik ini mengharuskan melalui *step by step* seperti berikut :

- a. Membagi daerah Kota Surabaya menjadi 5 wilayah yaitu: timur, barat, selatan, utara, dan pusat.
- b. Memasukan data setiap kecamatan di Kota Surabaya sesuai dengan wilayah kecamatan sendiri.
- c. Pemilihan kecamatan secara acak pada setiap wilayah untuk menjadi perwakilan pada setiap wilayah
- d. Mendata Setiap TK di Kota surabaya lalu di pilih secara acak menjadi perwakilan kecamatan yang sudah di tentukan

**Gambar I.1 Penentuan Lokasi Sampel**





### 1.6.2 Populasi dan penarikan sampel

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut. Menurut (Cohen, et.al, 2007) minimum penarikan sampel adalah 30, lebih banyak sampel yang dikumpulkan semakin bagus pula data yang akan dihasilkan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Baley dalam Mahmud, 2011) mengatakan bahwa sampel tidak boleh kurang dari 30 orang untuk penelitian yang memakai data static dan analisis. Penulis sendiri memutuskan menggunakan 100 sample untuk penelitian kali ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran adalah orang tua murid yang memiliki anak TK dan akan menjadi responden. Orang tua yang berada dalam wilayah yang sudah ditentukan akan diambil. Teknik yang digunakan adalah *multistage random sampling* yang di mana sampel di pilih melalui *step by step*

#### a. Menentukan *Primary Sampling Unit* (PSU)

PSU di penelitian ini adalah semua TK yang tersebar di Kota Surabaya

b. Menentukan *Secondary Sampling Unit* (SPU)

SPU ini adalah hasil perhitungan dari sampel yang sudah di tentukan di kelas dalam setiap TK yang sudah di pilih dengan cara perhitungan yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$ = jumlah sampel menurut stratum

$N_i$ = jumlah populasi menurut stratum

$N$ = jumlah populasi keseluruhan

$n$ = jumlah sampel keseluruhan

**Jumlah sampel penelitian**

**Tabel 1.1**

| Wilayah<br>Surabaya | Kecamatan | Nama TK        | Populasi | Sampel |
|---------------------|-----------|----------------|----------|--------|
| Pusat               | Genteng   | TK 10 Nopember | 37       | 16     |

|         |           |                           |     |     |
|---------|-----------|---------------------------|-----|-----|
|         |           |                           |     |     |
| Utara   | semampir  | TK Budi<br>Laksamana Jaya | 45  | 19  |
| Timur   | Rungkut   | TK Ceria                  | 54  | 23  |
| Selatan | Wonokromo | TK Dahlia                 | 53  | 22  |
| Barat   | Asem rowo | TK Tanwir                 | 47  | 20  |
| Total   |           |                           | 236 | 100 |

### 1.6.3 Teknik Pengumpulan data

Peneliti memngumpulkan dengan data primer dan sekunder yang di tunjang juga dengan observasi. Pengumpulan data primer sendiri yaitu dengan di peroleh peneliti langsung dan juga peneliti

menggunakan alat bantu yaitu kuesioner. Pengumpulan data sekunder tidak melalui secara langsung tetapi melalui dokumen ataupun orang lain. Dokumen sangat di perlukan karena memberikan informasi masa lalu yang lebih baik. Terakhir dengan menggunakan observasi yaitu dengan mengamati langsung objek penelitian yang di harapkan hasilnya dapat menunjang data primer maupun sekunder.

#### **1.6.4 Teknik Pengolahan data**

Untuk teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah mengolah data primer dengan menggunakan google form untuk statistik deskriptif dan keperluan menampilkan table. Data yang di dapat akan diproses melalui tahap Editing, Coding dan Tabulasi data. Editing adalah proses pemeriksaan juga menganalisis data yang sudah terkumpul, tahap Editing ini untuk mengecek data apakah ada kesalahan dalam data tersebut. Setelah selesai Editing akan berlanjut pada Coding yang tujuannya memberi simbol angka pada tiap jawaban, atau suatu cara mengklasifikasikan jawaban responden atas suatu pertanyaan menurut macamnya dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu sehingga memudahkan analisis data. Tahap Editing dan Coding selesai.

#### **1.6.5 Teknik Analisis Data**

Proses analisa data dilakukan dengan mendeskripsikan dan menjelaskan temuan penelitian dilapangan yang telah disajikan dalam bentuk tabel tunggal. Kemudian di analisa dilakukan terhadap data-data yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel

frekuensi dan tabel silang. Kemudian hasil data tersebut dibandingkan dengan kerangka konseptual atau dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.